

Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Syahida Tasikmalaya

Ina Maryana¹ dan Putri Anditasari²

Universitas KH Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Correspondence: inamaryana10@gmail.com

Abstract:

Internalization is the process of instilling attitudes in a person's personality through coaching, so that the ego masters a value deeply and lives up to that value so that it can be reflected in behavior according to expected standards. The method in this research uses a qualitative approach and a case study type of research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Internalization of Islamic values can play an important role in forming students' character. Internalization of Islamic values plays an important role in forming students' character. Based on the findings, it is explained that the process of internalizing Islamic values at Syahida Tasikmalaya the methods used to internalize Islamic values at Syahida Tasikmalaya Vocational School are education, example and habituation. The results obtained were in implementing the internalization of Islamic values in character formation at Syahida Tasikmalaya Vocational School, such as politeness, humility, brotherhood, independence and friendship. By internalizing Islamic values, it is hoped that students can have strong personalities and have noble morals, and can become individuals who are responsible and beneficial to society.

Keywords: *Internalization, Values and Character*

Abstrak:

Internalisasi adalah proses penanaman sikap dalam kepribadian seseorang melalui pembinaan, agar ego menguasai suatu nilai secara mendalam dan menghayati nilai tersebut sehingga dapat tercermin dalam perilaku sesuai dengan standar yang diharapkan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Internalisasi nilai-nilai Islam dapat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Internalisasi nilai-nilai Islam berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil temuan dijelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai islam di SMK Syahida Tasikmalaya melalui metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai islam di SMK Syahida Tasikmalaya yaitu pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan. Hasil yang diperoleh dalam penerapan internalisasi nilai-nilai islam dalam pembentukan karakter di SMK Syahida Tasikmalaya seperti sopan santun, rendah hati, persaudaraan, mandiri dan silaturahmi. Dengan melakukan internalisasi nilai-nilai Islam, diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang kuat dan memiliki akhlak mulia, serta dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Kata kunci: *Internalisasi, Nilai dan Karakter.*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam membangun kepribadian yang kuat dan memiliki akhlak mulia (Suwartini, 2017). Dalam Islam, pendidikan karakter sangat penting karena

memiliki karakter yang baik merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Luqman ayat 13

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S Luqman: 13)

Minimnya pendidikan karakter pada anak diyakini akan mempengaruhi munculnya banyak masalah kepribadian yang merugikan orang lain, seperti korupsi, tawuran pelajar, suap, dan lain sebagainya. Selain itu masih banyak ditemukan perilaku menyimpang siswa yang sering terjadi di lingkungan sekolah, mulai dari membolos, membolos di tengah pelajaran, berpakaian tidak rapi, bermain telepon saat jam pelajaran, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Padahal para siswa tersebut merupakan salah satu aset generasi penerus bangsa (Sukiyat, 2020).

Dengan adanya internalisasi nilai-nilai islam yang ditanamkan di sekolah dapat mencegah terjadinya hal yang demikian. Sebab Internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses untuk menghayati dan mendalamai nilai-nilai agama Islam agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Sehingga tujuan pendidikan Nasional yang dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 yakni:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Awwaliyah & Baharun, 2019)

Dapat tercapai dengan baik. Terutama dalam bidang akhlak atau penenaman karakter yang akan mencerminkan diri sendiri dan dikatakan sebagai pribadi yang baik.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantranya adalah: Integrasi pendidikan dan nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar harus dilakukan tanpa dikotomi ilmu. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dilakukan dalam hal: pertama, integritas terpadu dimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Kedua, ragam model, metode dan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar. Ketiga, integrasi nilai-nilai Islam di sekolah dan di kalangan siswa, dimana terdapat koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk melaksanakan pengajaran nilai-nilai Islam (Ikhwan, 2014). Perilaku positif setiap anak tidak serta merta terikat pada siapa dirinya, melainkan melalui proses pembentukan kebiasaan. Pembiasaan sebagai metode pembelajaran diyakini sebagai cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa sehingga berkembang menjadi budaya sekolah. Metode pembelajaran pembiasaan dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam di SDN 08 Rejang Lebong dan hingga saat ini nilai-nilai tersebut masih dapat dipertahankan dengan baik (Angdreani et al., 2020). Kebutuhan untuk melaksanakan pendidikan karakter yang mendesak adalah munculnya gejala-gejala yang menunjukkan lunturnya karakter bangsa di era globalisasi, seperti B. Perkelahian antar siswa, antar desa, penjaga dan seperti yang

terjadi di berbagai tempat, pada waktu yang sama. kehidupan masyarakat yang beradab, berakhhlak mulia dan bermoral. Model implementasi penguatan pembentukan karakter: Model Otonomi, integrasi, ekstrakurikuler dan model kooperatif. Pelaksanaan pemberdayaan pendidikan karakter, yaitu: keteladanan, pembelajaran di kelas, integrasi lintas semua mata pelajaran, integrasi dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler, pemberdayaan, serta pembudayaan dan pemberdayaan. Guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Dalyono & Lestariningsih, 2016).

SMK sahida merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan karakter hal ini dilakukan dengan cara implementasi nilai-nilai islam dimana siswa dituntut untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran agama islam yang diberikan sekolah dalam.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Menganalisis berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, opini, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dengan metode deskriptif sehingga dapat mendeskripsikan apa yang dialami dan disajikan dalam kajian ilmiah (Wijaya, 2019). Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi atau observasi langsung. Peneliti melakukan interview atau wawancara untuk mendapatkan data kemudian melakukan observasi untuk mendapatkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi telah dikaji dan diteliti secara intensif, diverifikasi dan akhirnya dijelaskan dalam kesimpulan (Noor, 2011). Tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena secara detail dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin (Rukajat, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Syahida Tasikmalaya

Internalisasi merupakan suatu proses, maka dalam suatu proses perlu adanya suatu metode untuk melakukan proses tersebut guna mendapatkan apa yang diinginkan. Beberapa teori mengungkapkan berbagai metode internalisasi. Namun pada intinya, mereka memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menginternalisasi nilai. Hasil analisi data yang ditemukan terhadap metode yang digunakan oleh SMK Syahida Tasikmalaya dalam Internalisasi Nilai-Nilai islam yaitu:

- a. Pendidikan, merupakan metode awal dalam proses internalisasi, yang dilakukan melalui pembelajaran PAI di kelas, siswa diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai islam yang akan diinternalisasikan sehingga membentuk sebuah karakter yang baik.
- b. Keteladanan, Metode ini memberikan gambaran bahwa seorang guru merupakan contoh yang akan ditiru oleh anak didiknya. Sehingga ketika pembelajaran nilai-nilai islam diberikan gur tersebut juga harus yang pertama kali mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suri tauladan bagi siswanya.

- c. Pembiasaan, Metode yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa yakni dengan cara penanaman nilai-nilai islam dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. 2. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Islam Membentuk Karakter Siswa di SMK Syahida Tasikmalaya

Hasil dari internalisasi nilai-nilai Islam yaitu perubahan terhadap karakter siswa menjadi lebih baik. sekolah melakukan proses internalisasi dengan berkesinambungan dan sistematis. Berdasarkan temuan data hasil hasil internalisasi nilai-nilai islam dalam pembentukan karakter di SMK Syahida Tasikmalaya yaitu:

- a. Sopan, Sikap sopan merupakan salah satu dari karakter yang baik hal ini bisa ditunjukkan oleh siswa dengan cara berkata baik, menghormati orang tua dan menghargai yang lebih muda, menjaga perilaku, sikap sopan ini adalah hasil dari internalisasi nilai-nilai islam yang difahami siswa secara mendalam akan diterapkan sesuai dengan ajaran agama islam.
- b. Persaudaraan, Persaudaraan merupakan bentuk karakter yang baik antar sesama manusia. Rasa persaudaraan akan muncul ketika seseorang mersa sama dalam satu hal. Dalam hal ini mereka dalah sama yakni sebagai siswa yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Sehingga penanaman niali-nilai ajaran islam tentang sesama muslim itu bersaudara diterapkan dengan baik.
- c. Rendah Hati, Rendahati merupakan karakter baik yang menunjukkan dengan menghargai orang lain, tidak sompong dan m diterau membantu orang lain. Hal ini menujukan bahwa nilai-nilai islam tentang ketaatan terhadap ajaran islam benar-bener diterapkan.
- d. Mandiri, Sikap mandiri menggambarkan karakter yang bertaggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Karena dengan sikap mandiri kita tidak akan tergatung terhadap orang lain dan harus baik terhadap sesama.
- e. Silaturahmi, Silaturahmi merupakan hubungan baik antar sesama manusia. Silaturahmi diajarkan dalam islam karena sebagai wujud dari persaudaraan. Sialturahmi terbentuk ketika seseorang saling berkomunikasi atau tegur sapa, seperti menjaga hubungan baik dengan guru, orang tua, warga dan sesama siswa di sekolah.

Internalisasi nilai-nilai islam mempunyai peranan penting dalam pembentuka karakter peserta didik. Karena hanya dengan penanaman nilai-nilai islam siswa kan menyadari pentingnya sebuah agama dan beragama dengan baik dan benar. Dimana pembelajaran agama bukan hanya sekedar materi yang harus dihapal tapi kesuksesan pembelajaran agama ketika nilai-nilai islam tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk sebuah karakter yang baik.

Penutup

Internalisasi nilai-nilai Islam berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, dan adat istiadat. Internalisasi nilai-nilai Islam Ina Maryana dan Putri Anditasari/ *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Syahida Tasikmalaya*.

berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil temuan dijelaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai islam di SMK Syahida Tasikmalaya melalui tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai. Metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai islam di SMK Syahida Tasikmalaya yaitu pendidikan, keteladanan, dan pembiasaan. Hasil yang diperoleh dalam penerapan internalisasi nilai-nilai islam dalam pembentukan karakter di SMK Syahida Tasikmalaya seperti sopan santun, rendah hati, persaudaraan, mandiri dan silaturahmi.

Daftar Pustaka

- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1–21.
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14–32.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Azis, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Badi'Rohmawati, U. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Sains. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 68–84.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2016). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 33–42.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179–194.
- Junanto, S., & Fajrin, L. P. (2020). Internalisasi pendidikan multikultural pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 28–34.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57–73.
- Noor, J. (2011). Metode Penelitian. *Jakarta: Kencana*.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 38–49.
- Parmajaya, I. P. G. (2018). Ajaran Tri Kaya Parisudha sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral dan Etika dalam Membentuk Karakter Anak. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(1).
- Puspitasari, E. (2016). Pendekatan pendidikan karakter. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Ramadhani, S. A. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Al-Fathonah*, 1(5), 686–696.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.

- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Wijaya, H. (2019). *ANALISIS DATA KUALITATIF: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.